
HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://ojs.unm.ac.id/Humanis>

Volume 21 | Nomor 2 | Desember |2022

e-ISSN: 1411-5263 dan p-ISSN: 1411-5263

Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang

Dyan Paramitha Darmayanti^{1*} Novayanti Sophia Rukmana² Darman Manda³ Sulmiah⁴ Oky Nur Pratiwi Johansyah⁵ Asri Nur Aina⁶ Herlina Sukawati⁷

Keywords :

*Bullying,
Students,
School*

Abstrak. *Menghentikan bullying di sekolah dapat dicegah dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan sanksi yang dapat membuat pelaku bullying jera. Adapun cara lain adalah dengan memberikan materi bullying dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menjelaskan peran sekolah dalam pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang serta para siswa mampu mengetahui bentuk perilaku bullying dan hilangnya perilaku bullying. Program sosialisasi ini dilakukan melalui metode pelaksanaan yakni melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai bahayanya bully di lingkungan sekolah*

Correspondence Author

Pendidikan Antropologi, Universitas
Negeri Makassar , , FIS-H UNM
Jl. A.P. Pettarani, Makassar
Email: dyanparamitha@unm.ac.id

Abstract. *Stopping bullying in schools can be prevented by supervising and providing sanctions that can deter bullies. The other way is to provide bullying material in the learning process which will indirectly have a positive impact on students' personal development. The purpose of this service is to explain the role of the school in preventing bullying at Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang And students are able to form bullying behavior and eliminate bullying behavior. This socialization program is carried out through the implementation method, namely conducting outreach to students about the dangers of bullying in the school environment*

History Artikel

Received: 18-9-2022;

Reviewed: 22-10-2022

Revised: 01-11-2022

Accepted: 08-11-2022

Published: 01-12-2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International Licence

PENDAHULUAN

Dalam hidup sosial manusia terdiri dari beberapa tingkatan. Saat seorang manusia lahir ia akan menjadi individu yang berkembang dan tumbuh dipengaruhi oleh keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama bagi seorang anak, pada fase ini orang tua akan menanamkan nilai-nilai

yang akan mempengaruhi cara seorang anak berinteraksi di masyarakat.

Saat ia tumbuh dan menjadi seorang anak yang mampu berinteraksi ia akan mengenal lingkungan lain selain lingkungan keluarganya yaitu lingkungan sekitarnya yang membuat akan membuat keterampilan interaksi individu seorang anak berkembang. Jika nilai-nilai yang

ditanamkan oleh kedua orang tua dapat ia serap dan diterima dengan baik maka anak akan tumbuh menjadi individu yang baik hal ini tentu saja selain keluarga lingkungan sekitar juga berperan aktif. Begitu juga sebaliknya jika sosialisasi yang diterap anak kurang diserap ditambah dengan lingkungan yang juga andil dalam menanamkan nilai tidak maksimal akan membuat perkembangan perilakunya juga tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, akibatnya akan membuat anak mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang salah satunya bullying.

Saat ini, bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008).

Bullying atau biasa disebut dengan perundungan adalah tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik ataupun verbal bahkan secara psikologi yang membuat korban merasa trauma, tidak berdaya dan merasa tertekan atau terintimidasi.

Bullying di kalangan siswa belakangan ini seringkali terjadi dan bisa mengakibatkan munculnya trauma, menurunnya rasa percaya diri bahkan dalam beberapa kasus membuat korbannya ingin melakukan bunuh diri. Hal seperti ini kemudian menjadi salah satu kekhawatiran yang dirasakan oleh para guru di sekolah yang setiap hari akan berhadapan dengan berbagai macam sifat atau karakter anak yang sangat beragam,

Institusi Pendidikan dalam hal ini yang dimaksud adalah sekolah seharusnya menjadi sebuah wadah untuk seorang anak tidak hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat tetapi juga dapat membentuk perilaku dewasa, dewasa yang dimaksudkan adalah bukan tentang umur tetapi tentang bagaimana seorang oleh anak

berperilaku, berkata dan berpikir sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun kenyataannya pada beberapa sekolah justru menjadi tempat bertumbuhnya perilaku kekerasan yang dikenal sebagai tindak bullying. Pelaku yang melakukan bullying dikenal dengan istilah bully, dalam kasus bullying di sekolah para pelaku hingga korban tidak mengenal usia ataupun gender.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa bullying akan membawa berbagai dampak terhadap korbannya, hal yang bisa saja terjadi pada anak yang menjadi korban bullying adalah depresi, tidak dapat tidur dengan nyenyak atau mengalami kesulitan untuk tidur, rasa trauma dan takut hingga dewasa, tidak adanya rasa aman saat berada di lingkungan sekolah, bahkan hilangnya semangat belajar yang dialami oleh para korban bully.

Contoh kasus bully yang di Makassar adalah video kasus bully yang terjadi di SMPN 21 Makassar yang dimana dalam video tersebut seorang siswa yang menggunakan baju pramuka dipukul oleh temannya hingga terjatuh ke jalan, pelaku bully ini juga menjambak rambut korban dan memukul kepala korban bahkan saat korban telah terjatuh pelaku terus melakukan kekerasan mirisnya beberapa teman hanya merekam video tersebut sambil ikut juga tertawa.

Kasus semacam ini membawa banyak kekhawatiran tidak hanya pada pihak sekolah tetapi juga pada orang tua, oleh karena itu perlunya dilakukan sosialisasi khususnya di sekolah agar seluruh pihak harus lebih memahami segala hal tentang bullying, sehingga akan meminimalisir bahkan menghilangkan tindak bullying

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk lebih memahami segala hal tentang bullying, sehingga akan meminimalisir bahkan menghilangkan tindak bullying oleh karena itu sebelum terjadinya tindakan bully lebih baik dicegah dengan dilakukannya sosialisasi

Metode sosialisasi yang dilakukan adalah metode ceramah karena dengan

melakukan metode ceramah akan membuat para peserta lebih memahami mengenai tentang pengertian bullying, dampak bullying, jenis bullying, bahkan hingga faktor yang menyebabkan mengapa pelaku bully melakukan tindakan bullying. Selain memberikan materi tentang bullying, anggota tim juga menyampaikan pentingnya untuk siswa dalam menggunakan teknologi saat ini karena tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang sangat berkembang besar juga membawa dampak yang besar pula bagi kehidupan di masyarakat.

Materi yang juga disampaikan dalam sosialisasi adalah bahwa jenis bullying yang sering dilakukan. Ini perlu untuk disampaikan kepada siswa karena banyak diantara siswa yang tidak memahami apa saja bentuk dari kegiatan bullying. Tindakan bullying tidak hanya berupa kekerasan secara fisik kepada korban, seperti memukul, menampar, atau menendang tetapi juga tindakan bully dapat dilakukan secara verbal seperti mengejek, memanggil seseorang dengan sebutan yang tidak sewajarnya, bahkan cenderung tidak sopan.

Tindakan bullying sangat rentan dilakukan disekolah karena adanya pergaulan yang dilakukan oleh siswa dengan latar belakang yang berbeda misalnya dari adanya perbedaan sosial, ekonomi, latar belakang keluarga dan kebiasaan. Hal ini berdampak pada munculnya persaingan yang berdampak pada perilaku negatif dari setiap siswa.

Dampak dari bullying ini sendiri dapat dirasakan secara langsung oleh korban bullying dan bisa juga dampaknya dirasakan di masa yang akan datang. Dan yang paling fatal adalah korban bullying bisa saja akan menjadi pelaku bullying yang didasari oleh rasa trauma dan dendam terhadap apa yang dialami sebelumnya.

Dalam sosialisasi yang dilakukan, selain menyampaikan penjelasan terkait apa yang mendasari munculnya perilaku bullying, jenis bullying dan bahaya bullying, juga kami sampaikan bahwa cara menghindari bullying dan tindakan yang dilakukan saat menjadi korban bullying.

Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini akan terbentuk karakter ataupun perilaku siswa menjadi yang lebih baik lagi, serta saling menyayangi dan menghargai satu sama lain agar dapat meminimalisir terjadinya bullying bahkan menghilangkan bullying di

sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying dapat diatasi sejak dini dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini sehingga dapat meminimalisir bahkan menghilangkan tindak bullying di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini seluruh warga sekolah tenaga pendidik yaitu guru, tenaga kependidikan hingga siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai bahayanya tindakan bullying di sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan sosialisasi, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan terlepas dari rahmat dan hidayah Allah SWT, selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM); 2) Para Pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang Makassar baik Kepala Sekolah, Para Guru dan para siswa yang telah menerima kami dengan baik untuk melakukan sosialisasi Stop Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep. Yogya: Penerbit Tiara Wacana.
- Coloroso, Barbara. 2006. Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Serambi.
- Davidoff, Linda L. 1991. Psikologi Suatu Pengantar. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, FISIP Universitas Padjadjaran, ISSN: 2442-448X, Vol 4, No.2, Juli 2017.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016 [Tabel Ilustrasi KPAI Juli 17, 2016]. Retrieved from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasidat a/data-kasus-per-tahun/rinciandata-kasus-berdasarkan-klasterperlindungan-anak-2011-2016>.
- Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar, Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, November 2017.